

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode *Syawir* Dalam Mendorong Semangat Belajar Kitab Kuning Tingkatan Ibtidaiyyah Di Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri”. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *syawir* dipandang dari sudut garis besarnya terbagi menjadi empat bagian, yaitu a) persiapan, meliputi; membuat blanko petugas *syawir*, menentukan waktu dan tempat *syawir*. menentukan materi *syawir*, membuat surat pemberitahuan *syawir*. b) Acara Awal, meliputi; moderator yang sekaligus berperan sebagai MC membacakan susunan acara musyawarah mingguan, moderator membuka acara, moderator membacakan tema materi, moderator mempersilahkan pematiri/ro'is untuk membaca dan me-*murodi* / menjelaskan sesuai materi yang telah dibagi. c) Acara Inti, meliputi; penyampaian materi, pematiri/ro'is membaca matan, setelah semua materi telah dibacakan dan di-*murodi*, moderator membuka sesi tanya jawab, jika semua pertanyaan sudah terjawab, maka moderator membacakan kembali hasil *syawir* sebagai kesimpulan. d) Penutup, meliputi; moderator mempersilahkan *mustahiq* untuk memberikan rumusan dan penjelasan terhadap *syawir* yang telah dilaksanakan, pengarahan sekaligus validasi jawaban atas pertanyaan yang didiskusikan, doa dan penutup.

2. Dari hasil penelitian metode *syawir* dapat mendorong semangat agar mereka belajar kitab kuning, Adapun indikasi mereka terdorong semangatnya ada tiga yakni a) Rajin, tekun dan bersungguh-sungguh. b) Menginginkan tugas tambahan. c) Tidak mudah lelah dan putus asa.

B. Saran

Disampaikannya saran dari penulis tentu tidak lain bertujuan untuk sekedar memberikan masukan dengan harapan implementasi *syawir* di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan, Adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan antara lain;

1. Diharapkan kepada para bapak *mustahiq* untuk selalu memantau dan memperketat lagi terhadap santri yang kurang disiplin, berhubung banyak santri yang datang terlambat sehingga akan menghambat jalannya musyawarah dan menjadi tidak optimal dalam pembahasan materi.
2. Hendakya santri lebih mempersiapkan materi ketika akan berangkat *syawir*, agar lebih memahami alur musyawarah terlebih mampu untuk ikut serta dalam meramaikan kegiatan musyawarah dengan memberikan argumen.
3. Alangkah baiknya kedepanya tidak hanya kitab fan fiqih saja yang menjadi bahan musyawarah melainkan bisa ditambahkan fan *nahwu* dan *shorof* untuk mematangkan ilmu dasar membaca kitab mereka.
4. Di harapkan untuk organisasi P2M mengadakan evaluasi secara berkala, guna mengidentifikasi suatu kendala beserta solusinya, dan meningkatkan tercapainya tujuan.